

**Study Perception and Motivation Research in Learning Biology  
in SMAN 3 Pariaman**

**Stud Persepsi dan Motivasi dalam Pembelajaran Biologi  
di SMAN 3 Pariaman**

Nadia Olivia, Relsas Yogica, Indra Hartanto, Lufri<sup>\*)</sup>

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*

*\* Corresponding author*

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25131*

Email: [nadiaolivia15@gmail.com](mailto:nadiaolivia15@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is about descriptive research which propose to recognize students' perception level in teachers' teaching method application, to know students' motivation level while learning biology and to know the relation between students' perception about teachers' teaching method application and students' motivation in learning biology of XI grade students' of SMAN 3 Pariaman. The researcher will distributed several questionnaires about students' perception in teachers' teaching method application and students' learning motivation. Each questionnaire will content 24 questions for students' perception and 29 questions for students' learning motivation. The two lectures of biology department and one biology teacher in SMAN 3 Pariaman will do a validation of these questionnaires. The data analyze in this research will use statistic calculation and correlation which can be use as descriptive analysis. Based on the research analysis result, we conclude that students' perception in teachers' teaching method application are good which gain 84% in range 80-89%, and students' motivation level while learning biology took the high grade which gain 78% in range 61-80% and it have a positive relation and significant between students' perception about teachers' teaching method application and the students' motivation in learning biology of XI grade students of SMAN 3 Pariaman. The relation of perception about teachers' teaching method application and the students' motivation in learning biology are stated to be strong which gain 43,56%.*

**Keywords:** *Perception, Teaching Method of Teacher, Motivation*

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan. Lufri (2010: 10) menyatakan proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru sangat penting mengetahui dan memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Pelajaran biologi pada dasarnya tidak terlepas dari fakta, konsep, prinsip,

hukum, dan teori. Jadi sebagai seorang guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam pelajaran tersebut. Dari pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan adalah kecenderungan seorang guru hanya menjelaskan atau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Menjelaskan materi dengan metode ceramah dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan memulai diskusi tanya jawab. Menurut Cahyanuari (2017: 25), berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa metode mengajar guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi. Sedangkan menurut Lufri (2012: 15) menyatakan pembelajaran biologi didominasi oleh metode konvensional, yang dikenal dengan metode ceramah.

Kecenderungan seorang guru dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menyebabkan timbulnya persepsi positif dan negatif dari siswa. Persepsi positif ditandai adanya beberapa siswa yang tertarik dan memperhatikan guru dalam menjelaskan dan ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab. Sedangkan persepsi negatif yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang bosan, tidak membuat tugas atau hanya sekedar *copy paste*, melakukan aktivitas lain dalam proses belajar tersebut seperti, menggambar, serta mengganggu temannya. Hal ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar dari peserta didik tersebut. Menurut Mukti (2016: 2), berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, tidak fokus pada pelajaran, bahkan ada yang melakukan aktivitas lain selain pelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kebosanan dan ketidaktertarikan siswa pada pelajaran ketika mereka belajar.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap peserta didik itu sendiri. Motivasi yang diberikan guru berupa dorongan maupun arahan kepada peserta didik sehingga mau untuk belajar. Dengan adanya metode mengajar yang bervariasi akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru biologi di SMAN 3 Pariaman yaitu ibu Fera Elza Asmi, S.Si pada tanggal 25 Agustus 2018, terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yang menitikberatkan pada keaktifan guru. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam pembelajaran, peserta didik hanya fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik menjadi bosan, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini diduga kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Pada umumnya motivasi belajar yang rendah sering terjadi pada diri siswa. Siswa

terkadang tidak mempunyai minat untuk belajar dan sering malas untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar biologi siswa pada kelas XI SMAN 3 Pariaman memperlihatkan rata-rata hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh siswa ternyata berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Rata-rata yang diperoleh dari keempat kelas mulai dari kelas XI IPA 1 sampai kelas XI IPA 4 secara berurutan adalah 47,10; 44,20; 46,90; 41,60. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis melakukan penelitian mengenai study persepsi dan motivasi dalam pembelajaran biologi di SMAN 3 Pariaman.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat tingkatan persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru, melihat tingkatan motivasi belajar biologi peserta didik dan melihat hubungan persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar Biologi kelas XI SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 3 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020, yang tersebar dalam 4 kelas dengan jumlah populasi 141 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *Proportional Random Sampling* atau sampel imbangan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil proporsi sampel sebesar 50% dari masing-masing jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga jumlah sampel adalah 70 orang peserta didik.

Validitas instrumen akan dilakukan secara validitas logis terdiri dari kebahasaan dan kontruks oleh ahli evaluasi pembelajaran. Hasil validasi dijadikan dasar untuk revisi instrumen. Hasil validitas didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yng diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah validator} \times \text{jumlah indikator} \times \text{skor maksimum}$$

Tabel 1. Kriteria Koefisien Validitas.

Skala Validitas	Nilai Validitas
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
< 55%	Tidak Valid (Tidak Dapat Digunakan)

Sumber : Purwanto (2012: 8).

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha, yang dikutip dari Siregar (2010: 176) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Item

$\Sigma \sigma b^2$  = Jumlah Varians Total

$\sigma^2$  = Varians Total

Kriteria nilai reliabilitas adalah sebagai berikut.

0,01 – 0,40 = Rendah (tidak digunakan)

0,41 – 0,60 = Cukup (digunakan dengan revisi)

0,61 – 0,80 = Tinggi (digunakan)

0,81 – 1,0 = Sangat Tinggi (digunakan)

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkatan persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru dan motivasi belajar biologi, maka digunakan teknik analisis data stasistik deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Sudjana (2005:131) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Skor yang Dicari

$\Sigma S$  = Jumlah Skor

$SM$  = Skor Maksimum

Hasil analisis data yang diberikan kriteria persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru yang dimodifikasi dari Purwanto (2009: 82) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkatan Persepsi Peserta Didik.

Rentang Nilai (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
$\leq 54\%$	Sangat Tidak Baik

Hasil analisis data yang diberikan kriteria motivasi belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkatan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik.

Rentang Nilai (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010: 245).

Untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut, digunakan teknik analisis korelasional dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi yang Dicari
- x = Nilai Variabel Bebas
- y = Nilai Variabel Terikat
- n = Banyak Subjek Pemilik Nilai

Menurut Sudijono (2009: 193), dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Secara Sederhana Terhadap Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ).

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y

terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk mengetahui koefisien korelasi berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai Hitung
- r = Nilai Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Sampel (Sudjana, 2005: 377).

Menurut Sudjana (2005: 379) korelasi hasil hitung dapat dikatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dengan db = 33. Kemudian untuk melihat persentase sejauh mana sumbangan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka digunakan koefisien penentu/determinasi (KP) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Persepsi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Guru (X)

Variabel persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru oleh peserta didik kelas XI SMAN 3 Pariaman diukur melalui angket dengan 24 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 70 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 24) = 96$  dan skor terendah sebesar 60 dari skor terendah  $(1 \times 24) = 24$ . Tingkatan persepsi peserta didik dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkatan Persepsi Peserta Didik.

Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
90 – 100	14	20	Sangat Baik
80 – 89	38	54,29	Baik
65 – 79	17	24,29	Cukup
55 – 64	1	1,42	Kurang
Jumlah	70	100	
Skor Rata-rata	84	54,29	Baik

Berdasarkan tabel klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru tergolong baik yaitu 84% dalam rentang 80-89%.

#### b. Motivasi Belajar Biologi (Y)

Variabel motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 3 Pariaman diukur melalui angket dengan 29 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 70 responden diperoleh skor tertinggi 115 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 29) = 116$  dan skor terendah sebesar 60 dari skor terendah  $(1 \times 29) = 29$ . Tingkatan motivasi belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkatan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik.

Rentang Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	30	42,86	Sangat Tinggi
61 – 80	33	47,14	Tinggi
41 – 60	7	10	Sedang
Jumlah	70	100	
Skor Rata-rata	78	47,14	Tinggi

Berdasarkan tabel klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan motivasi belajar biologi peserta didik di SMAN 3 Pariaman tergolong tinggi yaitu 78% dalam rentang 61-80%.

- c. Hubungan antara Persepsi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik.

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar biologi peserta didik dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Dari pengolahan data didapatkan koefisien korelasi yang dicari ( $r$ ) sebesar 0,66 dengan persentase 66% hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar peserta didik. Sumbangan persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 43,56% dengan tingkat sedang untuk motivasi belajar biologi peserta didik.

## B. Pembahasan

- a. Persepsi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Guru (X)

Persepsi merupakan suatu proses mental dengan menyederhanakan dan menyusun pengalaman (Lufri, 2004: 145). Persepsi dalam pembelajaran merupakan cara pandang peserta didik terhadap proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran diperlukan metode belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Palupi (2014: 166) persepsi merupakan suatu aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasi, serta nilai stimulus yang ada di lingkungannya. Siswa akan membuat persepsi model pembelajaran, teknik mengajar, gaya belajar, sikap guru di kelas. Kemudian dari hasil persepsi itu siswa akan

bereaksi, reaksi yang muncul merupakan tindakan-tindakan ke arah tercapainya proses belajar mengajar seperti timbulnya hasrat ingin tahu terhadap pelajaran, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran guru dikategorikan baik itu tergantung kepada peserta didik masing-masing bagaimana ia berpandangan terhadap metode yang digunakan oleh guru tersebut seperti adanya beberapa peserta didik yang menyukai metode pemberian tugas seperti mencatat sebelum pembelajaran dimulai, ada yang menyukai metode yang digunakan oleh guru saat menjelaskan pembelajaran biologi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi maupun tanya jawab. Menurut Palupi (2014: 166) persepsi peserta didik terhadap guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan, karena persepsi siswa berbeda-beda setiap individu. Maka kemampuan peserta didik dalam belajar sangat tergantung kepada persepsinya, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran guru.

Peserta didik akan mempersepsi metode pembelajaran secara afeksi dan kognisi. Persepsi peserta didik secara kognisi yaitu berkaitan dengan bagaimana pandangan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ditetapkan pada pembelajaran biologi. Persepsi peserta didik secara afeksi adalah bagaimana penilaian peserta didik terhadap pelajaran biologi yang terkait dengan perasaan dan emosinya (Prमितasari, 2011: 96).

Metode mengajar guru yang tepat menimbulkan persepsi yang positif dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2011: 147) mengungkapkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar yang baik dan sesuai tentunya akan menimbulkan persepsi yang menarik bagi peserta didik. Guru hendaknya dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik selama proses pembelajaran.

#### b. Motivasi Belajar Biologi (Y)

Motivasi merupakan suatu dorongan yang hendak dicapai. Menurut Daud (2012: 247) motivasi itu merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah (Prमितasari, 2011: 94).

Motivasi belajar biologi peserta didik dikategorikan tinggi dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencapai cita-cita dan keberhasilan dimasa depan. Adanya pengaruh kedua orang tua yang memberikan penghargaan jika anaknya tersebut mendapat keberhasilan di kelas seperti



mendapatkan nilai ujian tengah semester biologi yang tertinggi sehingga peserta didik tersebut memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi. Adanya pengaruh dari guru yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar berlomba-lomba menjadi siswa yang pandai dan sukses dimasa depan.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan peserta didik tersebut tanggap terhadap tantangan terutama dalam belajar, rasional dalam berpikir, bertanggung jawab dalam hal ini selalu bersikap jujur dan bersemangat dalam belajar, berusaha unggul dalam kelompok, dan selalu dapat menyesuaikan diri bila ia berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu hal yang juga berperan dalam peningkatan dalam motivasi peserta didik adalah guru itu sendiri. Peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar karena gurunya yang baik dalam memberikan perhatian dan penghargaan kepada peserta didik, maka motivasi belajar peserta didik menjadi semakin meningkat yang berimplikasi pada hasil belajar biologi yang baik dan bagus pada peserta didik tersebut (Sahidin, 2013: 212).

c. Hubungan antara Persepsi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik

Persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persepsi nantinya akan mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Persepsi terhadap penerapan metode pembelajaran guru nantinya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Persepsi yang ditimbulkan oleh penerapan metode pembelajaran guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2008: 169) dalam Febrianti (2016: 6), "dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada peserta didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar."

Semakin positif persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru maka motivasi belajar biologi peserta didik akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar peserta didik. Melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan hubungan yang cukup antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar biologi peserta didik pada taraf kepercayaan 95%. Persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru memberikan sumbangan sebesar 43,56% terhadap motivasi belajar biologi peserta didik. Melalui uji-t didapatkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar biologi peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pramitasari (2011: 92) yang berjudul "Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran

Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau”. Prमितasari mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang antara persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar biologi peserta didik dengan efektifitas regresi sebesar 64,7% yang artinya motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA 64,7% ditentukan oleh persepsi terhadap pembelajaran kontekstual. Hal yang sama juga terungkap dari penelitian Febrianti (2016: 1) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Febrianti juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai persepsi siswa tentang motivasi belajar dan metode mengajar guru dengan prestasi belajar siswa dengan sumbangan relatif persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 67,55%.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Cahyanuari (2017: 23) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Karanganyar Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”. Cahyanuari mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara parsial maupun secara simultan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa dengan koefisien determinasi sebesar 44,7% yang mengidentifikasi bahwa motivasi belajar ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran sebesar 44,7%. Hal yang sama juga terungkap dari penelitian Syaripah (2016: 117) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur Tahun Pelajaran 2015/2016” Syaripah mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di sekolah SMAN 1 Curup tahun pelajaran 2015/2016 dimana ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 99,2%.

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan. Disadari bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selain persepsi, sementara penelitian ini hanya terfokus pada persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru. Meskipun antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan, namun besarnya sumbangan yang diberikan hanya sebesar 43,56% masih tersisa 56,44% lagi dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Selain itu, kurangnya artikel yang secara langsung mengaitkan hubungan antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar biologi peserta didik kelas XI membuat peneliti kesulitan mencari penelitian yang relevan. Penelitian yang banyak ditemukan dalam kajian ilmu akuntansi.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkatan persepsi peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran guru 84% dalam rentang 80-89% dengan kriteria baik.
2. Tingkatan motivasi belajar biologi peserta didik kelas XI SMAN 3 Pariaman 78% dalam rentang 61-80% dengan kriteria tinggi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar biologi peserta didik kelas XI SMAN 3 Pariaman, dimana  $t_{hitung} (9,64) > t_{tabel} (1,69)$ . Besarnya sumbangan yang diberikan oleh persepsi tentang penerapan metode pembelajaran guru terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu 43,56%.

### B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi guru diharapkan lebih bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar menimbulkan persepsi yang positif dan mampu meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mengatasi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kedepannya.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyanuari, Sefri Indah. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Karanganyar Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 23 – 32.
- Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Emosional Kecerdasan (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 243 – 255.
- Febrianti, Rahma. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Febrianti, Rahma. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1 – 16.
- Lufri, Sudirman dan Silvi Rahmi. 2012. Mengembangkan Skill Mengajar (*Teaching Skill*) Mahasiswa Calon Guru menggunakan *Multy Strategies*. *Ta'dib*, 15 – 23.
- Lufri. 2004. *Problem Solving* dan Peta Konsep dalam Pembelajaran Perkembangan Hewan: Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Materi dan Metode. *Jurnal Kependidikan*, 143 – 153.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mukti, Titis Haryono. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia*, 1 – 18.
- Palupi, Retno, Sri Anitah, dan Budiyono. 2014. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 157 – 170.
- Pramitasari, Amelia, Yeniar Indriana, dan Jati Ariati. 2011. Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, 92 – 102.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahidin, Latief, dan Dini Jamil. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 211 – 222.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode statistik*. Jakarta: Tarsito.

Syaripah. 2016. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal EduTech*, 117 – 131.